

**KOMUNITAS 234 SC DI PEKANBARU
(STUDI TENTANG KELOMPOK SOSIAL)**

Oleh :

Riski Melia Sari

Email : riskimeliasari@gmail.com

Pembimbing : Drs. Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study, entitled Community 234 sc in Pekanbaru (Studies Social Group). Researchers interested in this theme because the researchers wanted to see what makes a person interested to enter this community, how its characteristics, what motivation, and the impact of joining this community, both positive and negative.

To know the results of this study, the authors used data collection techniques by using observation, interviews and questionnaires with respondents. As for how sampling researchers do simple random sampling technique, where the determination of the respondents through simple random sampling with the number of respondents 78 people of 150 members who are still active in the community. The theory used in this research is the theory of social groups, the research method used is descriptive quantitative.

The results of this study indicate that the nature of the 234 SC in Pekanbaru community members to follow this community aims to strengthen kinship though not by blood but more than you, can channel the feelings and opinions in the community. Community 234 SC has a positive impact on its members, the impact is a member having an opportunity to gain social relations in the world of work, as well as entrepreneurship and have a sense of solidarity.

The results of this study are expected to provide a general overview to all those who need information about Community 234 SC in Pekanbaru.

Keywords: Social groups, Community 234 SC Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan-kebutuhan, baik kebutuhan material maupun spiritual. Kebutuhan itu bersumber dari dorongan-dorongan alamiah yang dimiliki setiap manusia semenjak dilahirkan. Lingkungan hidup merupakan sarana di mana manusia

berada sekaligus menyediakan kemungkinan-kemungkinan untuk dapat mengembangkan kebutuhan-kebutuhan. Oleh karena itu, antara manusia dengan lingkungan hidup terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi secara dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan

kelompok dan berhubungan satu dengan yang lain disebut dengan interaksi sosial.

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata *society* berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Kehidupan kelompok adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompok. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain di sekelilingnya. (**Burhan Bungin; 43;2005**)

Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi. Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya

kenyataan sosial, kenyataan sosial didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosialnya. Ketika berinteraksi seorang individu atau kelompok sosial sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial seorang individu atau kelompok sosial lain, perilaku sosial adalah hal yang dilakukan seorang individu atau kelompok sosial di dalam interaksi dan dalam situasi tertentu. Interaksi sosial akan berjalan dengan tertib dan teratur dan anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, yang diperlukan bukan hanya kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku pribadinya dipandang dari sudut sosial masyarakatnya (**Narwoko, 2004**).

Kelompok Sosial

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu keasadaran untuk saling menolong.

Musafer Sherif mengatakan bahwa kelompok sosial itu adalah suatu ketentuan sosial yang cukup dari dua atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma tertentu (**Slamet Santoso, 2004**).

Secara umum kelompok sosial tersebut diikat oleh beberapa faktor, seperti :

- a. Bagi anggota kelompok, suatu tujuan yang realistis, sederhana dan memiliki nilai keuntungan bagi pribadi

- b. Masalah kepemimpinan dalam kelompok cukup berperan dalam menentukan kekuatan ikatan antar anggota.
 - c. Interaksi dalam kelompok secara seimbang merupakan alat perekat yang baik dalam membina kesatuan dan persatuan bangsa.
- Syarat-syarat pembentukan kelompok antara lain :
- a. Seseorang menggabungkan diri dalam kelompok untuk memenuhi tujuannya.
 - b. Dekatnya kontak dan interaksi memberikan kepada individu untuk menemukan kebutuhan untuk kepuasan yang dapat dicapai melalui afiliasi dengan orang lain.
 - c. Tarikan interpersonal (*interpersonal attraction*) adalah fungsi positif dan daya tarik fisik, kesamaan sikap, kesamaan kepribadian, kesamaan ekonomi, kesamaan rasial, memahami kemampuan orang dan kebutuhannya untuk kerukunan dan keharmonisan.
 - d. Individu berkeinginan untuk berafiliasi dengan orang lain dan kemampuannya sama atau lebih.
 - e. Seseorang akan menggabungkan diri kedalam kelompok apabila mereka menemukan atau menganggap bahwa aktivitas kelompok menarik atau memberikan imbalan.
 - f. Seseorang akan menggabungkan diri dalam kelompok, apabila dia menilai baik pada kelompoknya.
 - g. Ada kebutuhan untuk berafiliasi yang menyebabkan keanggotaan didalam kelompok memberikan suatu imbalan yang lebih besar kerjasama daripada kalau bekerja sendiri-sendiri.

Dari situasi kelompok sosial dapat menimbulkan bermacam-macam kelompok sosial, seperti menurut

a. Charles H. Cooley :

- 1) Kelompok primer (*primary group*) artinya suatu kelompok

dimana anggota-anggota mempunyai hubungan atau interaksi yang lebih intensif dan lebih erat antara anggotanya.

- 2) Kelompok sekunder (*secondary group*) artinya suatu kelompok dimana anggota-anggotanya saling mengadakan hubungan yang tidak langsung, berjauhan dan formal, kurang bersifat kekeluargaan.

b. Crech dan Crutchfield :

- 1) Kelompok stabil artinya kelompok yang strukturnya terus tetap tidak berubah dalam jangka waktu yang cukup lama.
- 2) Kelompok tidak stabil artinya kelompok yang mengalami perubahan progresif, meskipun tanpa terdapat variasi variasi yang cukup penting dan kuat dari situasi eksternal.

c. French :

- 1) Kelompok terorganisir artinya kelompok yang menunjukkan secara tegas lebih memiliki kebebasan sosial, perasaan kita, saling ketergantungan, kesamaan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, motivasi, frustrasi, dan agresi terhadap anggota kelompok lain.

- 2) Kelompok tidak terorganisir artinya kelompok yang sedikit sekali kemungkinan bahwa individu akan dipengaruhi oleh apa yang dikerjakan orang lain.

Ciri-ciri kelompok sosial

a. Menurut Muzafer Sherif :

- 1) Adanya dorongan atau motif yang sama pada setiap individu, sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
- 2) Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang

- lain, akibat terjadinya interaksi sosial.
- 3) Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya di dalam rangka mencapai tujuan bersama.
 - 4) Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

Klafikasi Kelompok

Emile Durkheim : Solidaritas mekanik dan solidaritas organik

Di dalam buku *The Division of Labor in Society* (1968) Durkheim membedakan antara kelompok yang didasarkan pada solidaritas mekanik, dan kelompok yang didasarkan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan ciri yang menandai masyarakat demikian kelompok manusia tinggal secara tersebar dan hidup terpisah satu dengan yang lain. Masing masing kelompok dapat memenuhi keperluan mereka masing-masing tanpa memerlukan bantuan atau kerja sama dengan kelompok di luarnya. Masing-masing anggota pada umumnya dapat menjalankan peran yang diperankan oleh anggota lain. Peran semua anggota sama sehingga ketidakhadiran seorang anggota kelompok tidak mempengaruhi kelangsungan hidup kelompok karena peran anggota tersebut dapat dijalankan orang lain.

Dalam masyarakat yang menganut solidaritas mekanik, yang diutamakan ialah persamaan perilaku dan sikap. Perbedaan tidak dibenarkan. Menurut Durkheim seluruh warga

masyarakat diikat oleh apa yang dinamakan kesadaran kolektif, hati nurani kolektif (*collective conscience*)- suatu kesadaran bersama mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok, dan bersifat ekstern serta memaksa. Sanksi terhadap pelanggaran hukum di sini bersifat represif; barang siapa melanggar solidaritas sosial akan dikenai hukuman pidana. Kesadaran bersama tersebut mempersatukan para warga masyarakat, dan hukuman terhadap para pelanggar bertujuan agar ketidak seimbangan yang diakibatkan oleh kejahatan tersebut dapat dipulihkan kembali.

Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, masyarakat yang telah mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh kesalingtergantungan antarbagian. Tiap anggota menjalankan peran yang berbeda, dan di antara berbagai peran yang ada terdapat kesalingtergantungan laksana kesalingtergantungan antara bagian suatu organisme biologis. Karena adanya kesalingketergantungan ini maka ketidakhadiran pemegang peran tertentu akan mengakibatkan gangguan pada kelangsungan hidup masyarakat.

Interaksi Sosial

Kata social berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain, di mana mereka saling berbuat, saling mengakui dan saling mengenal atau *mutual action* dan *mutual recognition* (Santosa, 1992:14). Manusia sebagai makhluk social, dituntut pula adanya kehidupan berkelompok, sehingga keadaan ini mirip sebuah community. Menurut Soekanto (2000:71) suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Kontak Langsung
2. Komunikasi

Harold (dalam **Santosa, 1992:14**) menjelaskan bahwa *the basic condition of a common life* dapat tercermin pada factor-faktor antara lain:

1. *Grouping of people* artinya adanya kumpulan orang-orang
2. *Definite place* artinya adanya wilayah/ tempat tinggal tertentu
3. *Mode of living* artinya adanya kepemilikan cara-cara hidup.

Setiap individu dalam kehidupan harus menjalin interaksi social antar individu lain, yang sama-sama hidup dalam satu kelompok. Interaksi social pada pokoknya memandang tingkah laku social yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi dalam kelompok.

Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Aspek-aspek interaksi social adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hubungan. Setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan baik antara individu dengan individu maupun antara individu dalam hubungan kelompok.
- b. Ada individu. Setiap interaksi social menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan
- c. Ada tujuan, setiap interaksi social memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok interaksi social yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok (**Santosa, 1992:15**).

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam interaksi sosial

Faktor-faktor yang menentukan interaksi social adalah sebagai berikut :

- a. *The nature of the social situation*, situasi social itu bagaimanapun member bentuk tingkah laku terhadap individu yang berada dalam situasi tersebut.
- b. *The norms prevailing in any given social group*, kekuasaan norma-norma kelompok sangat berpengaruh terjadinya interaksi social antar individu.
- c. *Their own personality trends*, masing-masing individu memiliki tujuan kepribadian, sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkah lakunya.
- d. *A person's transitory tendencies*, setiap individu berinteraksi sesuai dengan kedudukan dan kondisinya yang bersifat sementara.
- e. *The process of perceiving and interpreting a situation*, setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga hal ini mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut (**Santosa, 1992:16**).

Motivasi

Perilaku manusia itu hakikatnya adalah berorientasi pada tujuan dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan. Satuan dasar dari setiap perilaku adalah kegiatan. Sehingga dengan demikian semua perilaku itu adalah mengerjakan sesuatu. Perilaku seseorang itu sebenarnya dapat dikaji sebagai interaksi atau ketergantungan beberapa unsur merupakan suatu lingkaran. Unsur-unsur itu secara pokok terdiri dari motivasi dan tujuan. Menurut Fred Luthans terdiri dari kebutuhan (need), dorongan (drive) dan tujuan (goals). Orang yang satu berbeda dengan yang

lainnya selain terletak pada kemampuan juga tergantung pada keinginan mereka atau tergantung motivasi mereka. Adapun motivasi seseorang ini tergantung pada kekuatan yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan-kegiatan, dan yang menetapkan arah yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut. **(Miftah Thoha, 2005; 206-2008).**

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi bisa ditimbulkan oleh faktor internal dan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internal. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya, yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. **(Reksohadiprojo, 2001 ; 252-253).**

Motivasi merupakan kekuatan dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi ini dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan. Dorongan adalah keadaan ketidakseimbangan dari dalam diri individu, karena pengaruh dari dalam atau luar dirinya, yang mempengaruhi dan mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal, sosio dan kultur **(St. Vembriarto, 1993 ; 22).**

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah :

- 1) Adanya kebutuhan.

- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri.
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi, artinya peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial secara mendalam. Peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek dan alasan perilaku itu dilakukan serta penyebab perilaku tersebut.

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Jl. Beringin Gobah No. 234 di Pekanbaru, ini merupakan tempat berkumpul atau “basecamp” anggota komunitas, dan mendiskusikan segala kegiatan sosial yang akan dilakukan, serta juga tempat pendaftaran ingin bergabung dalam komunitas .

2) Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, gejala, nilai, benda-benda atau peristiwa (Nasution, 2002:29). Maka dalam hal ini yang menjadi populasi adalah anggota kelompok 234 SC sebanyak 150 orang. Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, tenaga, maka dilakukan pengambilan sample sebanyak 20% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sample ditetapkan sebanyak $150 \times 20\% = 30$ orang. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan simple random sampling.

Teknik adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yang memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu. Yaitu

- Usia responden berusia 19-35 tahun
- mahasiswa dan pekerja tetap
- Anggota komunitas yang aktif

3) Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari para responden, dan tanpa adanya perantara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Data sekunder ini berupa literatur. Literatur yang

dimaksud adalah dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartono:1996). Metode ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Wawancara Mendatangi tempat atau komunitas, yakni Jl. Beringin Gobah No. 234 di Pekanbaru. Interview dengan anggota komunitas lainnya untuk mendapatkan kelengkapan data.

b. Observasi

Yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui keadaan lingkungan responden. Metode ini bekerja sebagai pengamat yang meliputi secara nyata ke tempat yang menjadi fokus penelitian, dengan mengamati komunitas 234 SC.

Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir penelitian, dilakukan dengan proses pengorganisasian dan mengurutkan data penelitian kedalam pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat diketahui dari penelitian kuantitatif yang dipaparkan secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Motivasi Menjadi Anggota Komunitas 234 SC

Karakteristik Anggota Komunitas 234SC di Pekanbaru

Dalam penulisan ini responden berjumlah 78 anggota komunitas 234 SC di Pekanbaru terdiri dari anggota aktif dengan tidak aktif. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 78 eksemplar.

Usia Responden

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada responden dapat diketahui usia responden berkisar antara 17-45 tahun. Dalam komunitas ini usia tidak menjadi persoalan karena tanpa membedakan usia komunitas ini dapat berjalan dengan baik.

Tabel 5.1.
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	17 - 26	28	35,9
2	27 - 36	35	44,8
3	37 - 45	15	19,3
Jumlah		78	100,0

Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.2.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	52	66,6
2.	Perempuan	26	33,4
Jumlah		78	100,0

Dari hasil kuisisioner yang disebarakan ditemukan bahwa mayoritas anggota komunitas 234 SC berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 orang (66,6 %), sedangkan yang berjenis kelamin

perempuan sebanyak 26 orang (33,4 %), hal ini menggambarkan bahwa komunitas ini lebih banyak diminati oleh kaum laki-laki bila dibandingkan dengan kaum perempuan.

Motivasi Anggota Bergabung Dengan Komunitas 234 SC

Abraham Sperling dalam Mangkunegara (2007:68) mengemukakan bahwa motivasi itu didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, mulai dari dorongan dalam diri (drive) dan diakhiri dengan penyesuaian diri (dalam Mangkunegara). William J. Stanton mendefinisikan motivasi "Suatu motif adalah kebutuhan yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas".

Adanya Kepentingan Yang Sama

Salah satu motivasi orang untuk ikut dan terlibat pada suatu kelompok sosial tertentu disebabkan oleh adanya kepentingan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang dalam hal ini adalah anggota komunitas 234 SC tentang motivasi dari anggota untuk bergabung dengan komunitas 234 SC didasarkan atas adanya kepentingan yang sama, diperoleh informasi bahwa sebahagian besar responden menyetujuinya.

Adanya Keterampilan Yang Berbeda

Salah satu motivasi orang untuk ikut dan terlibat pada suatu kelompok sosial tertentu disebabkan oleh adanya keterampilan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang dalam hal ini adalah anggota komunitas 234 SC tentang motivasi dari anggota untuk

bergabung dengan komunitas 234 SC didasarkan atas adanya keterampilan yang berbeda, diperoleh informasi bahwa sebahagian besar responden menyetujuinya.

Adanya Norma/Pedoman Yang Jelas

Salah satu motivasi orang untuk ikut dan terlibat pada suatu kelompok sosial tertentu disebabkan oleh adanya norma/pedoman yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang dalam hal ini adalah anggota komunitas 234 SC tentang motivasi dari anggota untuk bergabung dengan komunitas 234 SC didasarkan atas adanya norma/pedoman yang jelas, diperoleh informasi bahwa sebahagian besar responden menyetujuinya.

Rekapitulasi Analisis Motivasi

Dari tiga motivasi di atas maka dilakukan analisis secara kuantitatif dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden. Responden yang menjawab setuju diberi skor 3, yang menjawab kurang setuju diberi skor 2 dan responden yang menjawab tidak setuju diberi skor 1. Total keseluruhan jawaban responden dikalikan dengan masing-masing skor dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dan dibagi sebanyak jumlah responden, maka akan diperoleh nilai skor rata-rata jawaban responden dengan indikator sebagai berikut :

Jawaban Responden	Skor rata-rata
Setuju	2,4 - 3,0
Kurang Setuju	1,7 - 2,3
Tidak Setuju	1,0 - 1,6

Dampak Bergabung Dengan Komunitas 234 SC

Dalam mengikuti bergabung dalam suatu komunitas pasti akan memiliki dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif apabila memberikan manfaat bagi anggota yang bergabung, sedangkan dampak negatif memberikan kerugian pada anggota yang bergabung. Berikut akan diuraikan dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh anggota komunitas 234 SC.

Dampak Positif

Terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan oleh responden dengan bergabungnya mereka pada komunitas 234 SC. Berdasarkan data yang diperoleh dampak positif yang dirasakan adalah sebagai berikut:

- **Merasa lebih siap dalam menghadapi kehidupan**

Akibat yang dirasakan oleh responden dengan bergabungnya mereka ke dalam komunitas 234 SC yaitu, menimbulkan semangat yang lebih besar untuk menghadapi kehidupan ke depan. Dari pertanyaan yang diajukan, apakah dengan bergabungnya pada komunitas 234 SC akan lebih siap menghadapi kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Hasil angket dengan 78 orang responden diperoleh gambaran sebagai berikut :

Distribusi Responden Berdasarkan Dampak Positif Siap Dalam Menghadapi Kehidupan Dimasa Mendatang

No	Keterangan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1.	Setuju	22	28,2
2.	Kurang Setuju	54	69,2
3.	Tidak Setuju	2	2,6
Jumlah		78	100,0

Sumber: Data lapangan, 2014

- **Meningkatnya rasa solidaritas dalam berteman**

Dari yang dirasakan responden terhadap tingginya rasa solidaritas berteman dalam komunitas 234 SC ini, membuat banyaknya responden yang tertarik dan ingin masuk ke dalam komunitas ini. Sesuai dengan pertanyaan Dengan mengikuti komunitas 234 SC di Pekanbaru, maka Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan, hasil angket dengan 78 orang responden meberikan gambaran sebagai berikut.

Meningkatnya Rasa Solidaritas dalam Berteman

No	Keterangan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1.	Setuju	41	52,6
2.	Kurang Setuju	33	42,3
3.	Tidak Setuju	4	5,1
Jumlah		78	100,0

Sumber: Data lapangan, 2014

- **Dapat menseleksi kebudayaan/kebiasaan teman lainnya**

Akibat yang dirasakan oleh responden dengan bergabungnya mereka ke dalam komunitas 234 SC yaitu, membuat sesama anggota mengerti dengan kebudayaan dan kebiasaan masing-masing. Dari pertanyaan yang diajukan, apakah dengan bergabungnya pada komunitas 234 SC akan lebih Dapat menseleksi kebudayaan/kebiasaan teman lainnya.

- **Memperoleh pengetahuan, kecakapan dan melatih bakatnya**

Dari yang dirasakan responden terhadap komunitas 234 SC ini adalah anggota dapat belajar dari sesama anggota berkaitan dengan pengetahuan umum maupun bekerjasama dalam mengerjakan tugas bagi yang masih sekolah, membuat banyaknya

responden yang tertarik dan ingin masuk ke dalam komunitas ini.

- **Mendorong untuk mandiri**

Akibat yang dirasakan oleh responden dengan bergabungnya mereka ke dalam komunitas 234 SC yaitu, membuat mereka memiliki motivasi untuk dirinya dan hidupnya agar lebih baik. Dari pertanyaan yang diajukan, apakah dengan bergabungnya pada komunitas 234 SC akan lebih mendorong untuk lebih mandiri.

- **Dapat menyalurkan perasaan dan pendapat**

Dari yang dirasakan responden terhadap komunitas 234 SC ini adalah anggota dapat berbagi cerita dan saling curhat dengan sesama teman komunitas, membuat banyaknya responden yang tertarik dan ingin masuk ke dalam komunitas ini.

Dampak Negatif

Dampak negatif dari bergabung dengan komunitas 234 SC, adalah dampak yang memberikan efek negatif pada kehidupan anggota komunitas itu sendiri. Terdapat beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh responden dengan bergabungnya mereka pada komunitas 234 SC. Berdasarkan data yang diperoleh dampak negatif yang dirasakan adalah sebagai berikut :

- **Sulit menerima orang yang tidak mempunyai kesamaan**

Dari yang dirasakan responden terhadap komunitas 234 SC ini adalah anggota sulit diterima oleh masyarakat yang tidak mengetahui komunitas tersebut, membuat banyaknya responden yang tidak tertarik dan ingin masuk ke dalam komunitas ini. Sesuai dengan pertanyaan Dengan mengikuti komunitas 234 SC di Pekanbaru, maka

Individu sulit menerima orang yang tidak mempunyai kesamaan.

Distribusi Responden Berdasarkan Dampak Negatif Sulit Menerima Orang Yang Tidak Mempunyai Kesamaan

No	Keterangan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1.	Setuju	22	28,2
2.	Kurang Setuju	33	42,3
3.	Tidak Setuju	23	29,5
Jumlah		78	100,0

- Tertutup bagi individu lain

Akibat yang dirasakan oleh responden dengan bergabungnya mereka ke dalam komunitas 234 SC yaitu, membuat mereka tidak memiliki teman kecuali teman yang ada di komunitas itu sendiri. Dari pertanyaan yang diajukan, apakah dengan bergabungnya pada komunitas 234 SC lebih tertutup bagi individu lain.

- Menimbulkan rasa iri pada anggota lainnya

Dari yang dirasakan responden terhadap komunitas 234 SC ini adalah anggota memiliki rasa kecemburuan sosial terhadap teman sekombunitasnya, membuat banyaknya responden yang tidak tertarik dan ingin masuk ke dalam komunitas ini. Sesuai dengan pertanyaan Dengan mengikuti komunitas 234 SC di Pekanbaru, menimbulkan rasa iri pada anggota lainnya

Mempunyai Sifat Iri Terhadap Anggota Lainnya

No	Keterangan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1.	Setuju	19	24,4
2.	Kurang Setuju	32	41,0
3.	Tidak Setuju	27	34,6
Jumlah		78	100,0

Sumber: Data lapangan, 2014

- Munculnya persaingan antar anggota

Dari yang dirasakan responden terhadap komunitas 234 SC ini adalah anggota dengan anggota yang lain memiliki rasa persaingan yang tinggi, mereka lebih ingin dikenal dan disanjung oleh teman anggota yang lainnya. Sesuai dengan pertanyaan Dengan mengikuti komunitas 234 SC di Pekanbaru, memunculkan persaingan antar anggota.

Munculnya Persaingan Antar Anggota

No	Keterangan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1.	Setuju	15	19,2
2.	Kurang Setuju	28	35,9
3.	Tidak Setuju	35	44,9
Jumlah		78	100,0

Sumber: Data lapangan, 2014

- Menimbulkan pertentangan atau gap antar anggota

Dari yang dirasakan responden terhadap komunitas 234 SC ini adalah sesama anggota menimbulkan pertentangan atau gap antar anggota, mereka lebih ingin maju dan lebih kuat dibandingkan dengan anggota yang lain. Sesuai dengan pertanyaan Dengan mengikuti komunitas 234 SC di Pekanbaru, menimbulkan pertentangan atau gap antar anggota

Menimbulkan Pertentangan Antar Anggota

No	Keterangan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1.	Setuju	12	15,3
2.	Kurang Setuju	30	38,5
3.	Tidak Setuju	36	46,2
Jumlah		78	100,0

Sumber: Data lapangan, 2014

Sebahagian besar responden yaitu 46,2% menyatakan bahwa mereka tidak setuju kalau bergabung

dengan komunitas 234 SC akan memberikan dampak negatif yaitu menimbulkan pertentangan atau gap antar anggota. Disisi lain juga terdapat responden yang kurang setuju yaitu sebanyak 38,5%, kalau mereka bergabung dengan komunitas 234 SC akan memberikan dampak lebih menimbulkan pertentangan atau gap antar anggota. Serta di 15,3% yang menyatakan setuju jika dengan komunitas ini anggota lebih menimbulkan pertentangan atau gap antar anggota.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut ini;

Hasil Komunitas 234 SC di Pekanbaru (Studi Tentang Kelompok Sosial) berada pada kategori “baik”, karena kumulasi jawaban responden berada pada taraf antara 56 sampai 76% yakni sebesar : 74.96%. Sedangkan pada hasil observasi yang dilakukan menemukan bahwa komunitas 234 SC dalam kelompoknya telah berpedoman pada social terhadap masyarakat. Hal ini terlihat dari komunitas ini melaksanakan berbagai kegiatan social seperti memberikan santunan kepada anak yatim, mendonorkan darah dan dana yang digunakan adalah dana pribadi dari sumbangan anggota kelompok ini.

Berdasarkan karakteristik komunitas 234 SC di Pekanbaru anggota dalam mengikuti komunitas ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan yang keanggotaannya bukan hanya mahasiswa saja melainkan juga dari kalangan PNS maupun wirausaha.

Komunitas 234 SC memiliki dampak bagi anggotanya. Dampaknya adalah anggota memiliki kesempatan untuk mendapatkan relasi social dalam

dunia kerja, sarana berwirausaha, memiliki rasa solidaritas.

Saran

Kepada para anggota komunitas 234 SC agar dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan antar sesama anggota dengan cara selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin maupun incidental sehingga akan memiliki perasaan saling memiliki dan meningkatnya rasa kekeluargaan.

Bagi para peneliti disarankan kepada para peneliti dapat membuat penelitian selanjutnya mengenai komunitas dan kelompok sosial.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan.2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Horton, Paul B dan Chester L Hunt. 1996. *Sosiologi Jilid 2 (Edisi 6)* Diterjemahkan oleh Amirrudin Ram dan Tita Sobari). Jakarta : Erlangga
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta : PT. Erlangga
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern (diterjemahkan Robert M.Z Lawang)*. Jakarta : PT. Gramedia
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2003. *Metode Resech (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Natzir, Nasrullah.2008. *Teori-Teori Sosiologi*. Bandung : Widya

- Padjajaran.
- Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta PT. Raja Gravindo Persada
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Reksohadiprojo. 2001. *Organisasi Perusahaan : Teori Struktur dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : FEUI
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Gravindo Persada
- Vembriarto, St. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Media Sarana

Skripsi

- Khoiruni, Fidagta. 2009. *Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi "Blandongan" di Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.